



Motivasi Meraih Pendidikan: Peran Keluarga Dan Lingkungan Sebagai Jembatan Utama Bagi Anak Di Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut

Motivation to Achieve Education: The Role of Family and Environment as the Main Bridge for Children in Cipancar Village, Leles Subdistrict, Garut Regency

Yudi Daryadi¹, Jihad Faruqi², Yukeu Fadilah³, Nabila Apriliani Nugraha⁴, Luthfi Ariandini⁵, Muhammad Yassir Dzaky Ilyas⁶, Indy Sunani⁷, Selviana Putri Yulianti⁸, Revi Silvi Hadianti⁹, Nida Balqis Pratomo¹⁰, Putuh Ismail¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Email Corresponding: m.yassirdzaky@umbandung.ac.id

Article History:

Received: September 12, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: Desember 27, 2024;

Online Available: Desember 31, 2024;

Published: Desember 31, 2024;

Keywords: Educational Motivation, Family Role, Social Environment, Rural, Cipancar Village.

Abstract: This community service aims to analyze the role of family and environment as the main factors in building children's motivation in Cipancar Village, Leles District, Garut Regency to achieve education. Education is an important foundation for individual and community development, especially in rural areas that often face limited access and resources. The family acts as an early motivator in providing moral, emotional and material support to children, thus encouraging them to achieve academically. This study used a qualitative approach with data collection through socialization conducted with parents, children, teachers and community leaders to understand how family and environmental interactions affect children's character. Researchers also conducted observations of children in the Cipancar Village environment to see direct behavior that reflects the values taught. The results showed that the synergy between the roles of family and environment significantly increased children's motivation to achieve better education. However, economic factors are still a major obstacle that needs more attention, especially in providing wider and more equitable access to education. With a better understanding of the importance of the roles of family and environment, it is hoped that there will be an overall improvement in the motivation and quality of education in Cipancar village.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dan lingkungan sebagai faktor utama dalam membangun motivasi anak-anak di Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut untuk meraih pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi penting bagi pembangunan individu dan masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang sering kali menghadapi keterbatasan akses dan sumber daya. Keluarga berperan sebagai motivator awal dalam memberikan dukungan moral, emosional, dan material kepada anak-anak, sehingga mendorong mereka untuk berprestasi secara akademis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui sosialisasi yang dilakukan dengan orang tua, anak-anak, guru dan tokoh masyarakat untuk memahami bagaimana interaksi keluarga dan lingkungan mempengaruhi karakter anak. Peneliti juga melakukan observasi terhadap anak-anak di lingkungan Desa Cipancar untuk melihat perilaku langsung yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara peran keluarga dan lingkungan secara signifikan meningkatkan motivasi anak dalam mencapai pendidikan yang lebih baik. Namun, faktor ekonomi masih menjadi kendala utama yang perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam menyediakan akses pendidikan yang lebih luas dan merata. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran keluarga dan lingkungan, diharapkan ada peningkatan motivasi dan kualitas pendidikan di Desa Cipancar secara keseluruhan.

Kata Kunci: Motivasi Pendidikan, Peran Keluarga, Lingkungan Sosial, Pedesaan, Desa Cipancar.

*Corresponding author, m.yassirdzaky@umbandung.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi pada diri manusia melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memanusiakan manusia seutuhnya (Lengkana & Sofa, 2017). Belajar adalah kegiatan yang berlangsung sepanjang hidup yang dapat dilakukan dimana saja. Pane and Dasopang (2017) menjelaskan bahwa belajar bertujuan agar adanya perubahan tingkah laku. Maka untuk mencapai perubahan tersebut diperlukan satu pendekatan yang lebih mengarah kepada interaksi yang intensif antara keluarga dan lingkungan.

Salah satu diantaranya ialah melalui pendidikan yang bermutu. Rink (2010) menjelaskan bahwa pendidikan yang bermutu merupakan suatu proses interaksi sistematis antara anak didik dan guru serta lingkungan yang dikelola melalui sebuah pengembangan melalui aktivitas fisik yang secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar motivasi menjadi hal yang sangat penting sebab seorang siswa yang belajar tanpa motivasi cenderung mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang maksimal (Perdana & Valentina, 2022). Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Leuwol et. al., 2023).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 ayat 1 yang menjelaskan pendidikan merupakan usaha yang tersusun dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, lingkungan masyarakat tempat anak dibesarkan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan minat belajar, terutama di daerah pedesaan yang mempunyai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda dengan daerah perkotaan. Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, merupakan salah satu contoh daerah pedesaan di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan dalam upayanya meningkatkan motivasi anak untuk tetap bersekolah.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat, akses terhadap fasilitas pendidikan serta peran keluarga dan masyarakat dalam lingkungan tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar anak. Peran keluarga penting dalam mendorong keinginan belajar sejak dini. Orang tua yang mendukung dan peduli terhadap pembelajaran anaknya cenderung akan melahirkan generasi yang lebih termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, lingkungan sekitar seperti dukungan masyarakat dan ketersediaan fasilitas pendidikan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan akademik anak-anak di desa ini.

Namun kenyataan menunjukkan masih banyak anak-anak di pedesaan yang kurang memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berbagai faktor seperti kendala ekonomi, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan menjadi tantangan yang perlu dihadapi.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami peran keluarga dan lingkungan di Desa Cipancar yang dapat menjadi jembatan kunci dalam memperkuat motivasi anak untuk terus belajar. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kami berharap dapat menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di pedesaan, sehingga anak-anak dapat memaksimalkan potensinya dan berkontribusi terhadap pembangunan negara.

2. METODE

Jenis Pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggali peran keluarga dan lingkungan dalam membentuk karakter anak. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Cipancar pada bulan Agustus-September 2024 dengan berfokus pada anak-anak usia sekolah yang berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat Desa Cipancar, sumber data yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah hasil observasi semi terstruktur oleh anggota KKN kepada masyarakat dan wawancara langsung kepada anak-anak masyarakat desa Cipancar.

Pelaksanaan pengumpulan data ini melalui sosialisasi yang dilakukan dengan orang tua, anak-anak, guru dan tokoh masyarakat untuk memahami bagaimana interaksi keluarga dan lingkungan mempengaruhi karakter anak. Peneliti juga melakukan observasi terhadap anak-anak di lingkungan Desa Cipancar untuk melihat perilaku langsung yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Kegiatan Motivasi Meraih Pendidikan

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Belajar dan Bermain Bersama Anak Tk Darul Ulum (Melukis Media Kapur dan Melatih Motorik dengan Media Batu)	27 Agustus 2024
2.	Belajar dan Bermain Bersama Anak Kelas 2 SDN 1 Cipancar (Memotivasi Belajar Meraih Cita-Cita dan Melukis dengan Media Tas Canvas)	28 Agustus 2024
3.	Seminar Pendidikan “Membentuk Generasi Emas Melalui Pendidikan Berkualitas”	05 September 2024

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

3. HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan sosialisasi kepada anak-anak Desa Cipancar, ditemukan beberapa masalah terhadap rendahnya minat dan motivasi setiap anak dalam melanjutkan pendidikan disebabkan kurangnya fasilitas yang tersedia dan yang mampu menjadi pendukung media belajar setiap siswa. Maka dari itu, mahasiswa KKN membantu memberikan beberapa fasilitas media belajar kepada pihak sekolah untuk menunjang semangat belajar mereka. Mahasiswa KKN juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membantu mengajar dan memberikan pembelajaran yang menarik kepada setiap siswa seperti melukis bersama sehingga para siswa mendapatkan ilmu serta suasana belajar yang baru.



Gambar 1.

Belajar dan Bermain Bersama Anak Tk Darul Ulum

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024)

Selain itu, ditemukan juga beberapa masalah terhadap rendahnya minat dan motivasi setiap anak dalam melanjutkan pendidikan. Hal ini menjadi fokus pemecahan masalah yang dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti memberikan suasana belajar baru seperti belajar dan melukis pada anak usia sekolah dasar, sehingga dapat memberikan dampak positif dengan menumbuhkan semangat belajar pada setiap siswa untuk terus melanjutkan pendidikan mereka hingga ke jenjang yang paling tinggi.



Gambar 2.

Belajar dan Melukis Kelas 2 SDN 1 Cipancar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024)

Pengabdian masyarakat ini juga memberikan wadah atau media baru seperti seminar mengenai pentingnya

pendidikan untuk masa depan individu dan bangsa. Diharapkan dengan adanya seminar ini mampu meningkatkan motivasi setiap anak untuk meraih impian dan cita-cita mereka. Adapun seminar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN terhadap siswa SDN 01 dan 02 Cipancar mendapatkan respon yang baik dari berbagai pihak di Desa Cipancar dengan tujuan mewujudkan generasi masa depan bangsa yang berkualitas.



Gambar 3.

Seminar Pendidikan Kelas 6 SDN 1 & 2 Cipancar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, (2024)

4. DISKUSI

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi anak untuk meraih pendidikan. Orang tua yang memberikan dukungan emosional, finansial, dan sosial secara konsisten cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

Terdapat perbedaan dalam tingkat motivasi antara anak-anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah. Anak-anak dari keluarga berpendidikan tinggi lebih terpapar pada pentingnya pendidikan sehingga lebih termotivasi. Pola asuh yang mendukung seperti memberikan perhatian pada prestasi akademik anak dan menciptakan lingkungan belajar di rumah turut meningkatkan minat anak dalam belajar.

Lingkungan sosial, termasuk komunitas dan teman sebaya, juga mempengaruhi motivasi pendidikan anak. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang menghargai pendidikan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meraih pendidikan. Dukungan dari tetangga, guru, serta kegiatan sosial di lingkungan desa seperti kelompok belajar dan kegiatan keagamaan turut membangun rasa percaya diri dan aspirasi pendidikan pada anak-anak di Desa Cipancar.

Meskipun keluarga dan lingkungan memberikan dorongan yang signifikan, hambatan ekonomi masih menjadi tantangan utama. Banyak keluarga di desa yang kesulitan secara finansial untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak, seperti pembelian buku, seragam, atau biaya tambahan sekolah.

Masyarakat di Desa Cipancar memiliki pandangan yang beragam tentang pentingnya pendidikan. Beberapa orang tua menganggap pendidikan tidak terlalu penting karena adanya peluang kerja di sektor informal, sementara

yang lain menganggap pendidikan sebagai jalan utama menuju perbaikan ekonomi keluarga di masa depan.

5. KESIMPULAN

Keluarga memainkan peran kunci dalam membentuk motivasi anak untuk meraih pendidikan, terutama melalui dukungan emosional, finansial, dan sosial. Tingkat pendidikan orang tua juga memengaruhi motivasi anak, di mana anak-anak dari keluarga berpendidikan tinggi cenderung lebih termotivasi karena terpapar pada pentingnya pendidikan. Selain itu, lingkungan sosial, seperti komunitas dan teman sebaya, turut berperan dalam membangun minat dan aspirasi pendidikan anak. Meskipun demikian, hambatan ekonomi masih menjadi tantangan utama di Desa Cipancar, dimana beberapa keluarga kesulitan secara finansial untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak-anak. Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan pun bervariasi, dengan sebagian melihatnya sebagai jalur penting untuk perbaikan ekonomi di masa depan, sementara yang lain menganggap peluang kerja di sektor informal lebih relevan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji sukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Artikel ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak serta perangkat desa dan masyarakat Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut yang telah menerima kami dengan baik dan mendukung dalam proses penulisan hasil artikel pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada bapak Yudi Daryadi selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan sehingga penulisan artikel jurnal ini dapat terlaksana dengan baik.

Tidak lupa menyampaikan apresiasi kepada Jihad Faruqi, Yassir Dzaky I, Putuh Ismail, Yukeu Fadilah, Nida Balqis P, Luthfi Ariandini, Nabila Apriliani N, Indy Sunani, Selviana Putri Y, Revi Silvi H, yang telah memberikan kontribusi berharga melalui bimbingan, masukan, serta partisipasi aktif dalam penyusunan artikel ini. Dukungan, kolaborasi, dan wawasan yang diberikan sangat membantu dalam menyempurnakan artikel ini. Terima kasih pula kepada seluruh keluarga, teman, dan kolega yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral selama proses penulisan.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Leuwol, F. S., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988-999.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16897-16916.
- Rink, J. (2010). *Teaching physical education for learning*: McGraw-Hill Higher Education Boston, MA.